

ANALISIS NERACA BAHAN MAKANAN KOTA KEDIRI TAHUN 2018

Novi Dwi Priambodo

Fakultas Pertanian, Universitas Kahuripan Kediri

Korespondensi : Fakultas Pertanian, Jl. Soekarno-Hatta No.1 Pelem
Pare Kediri

E-mail : novidwi_82@yahoo.co.id

Abstrak

Undang–undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan telah mengamanatkan bahwa Negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat Nasional maupun Daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh wilayah sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal. Oleh karena itu, ketahanan pangan mutlak harus dapat dicapai untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu metode untuk mengetahui ketersediaan pangan di suatu wilayah adalah dengan analisis Neraca Bahan Makanan. Neraca Bahan Makanan (NBM) merupakan penyajian data pangan yang dapat menggambarkan situasi dan kondisi ketersediaan sejumlah produksi pangan, perubahan dalam cadangan pangan, impor ekspor, dan distribusi pangan di suatu wilayah pada waktu tertentu (FAO, 1980). Analisis Neraca Bahan Makanan (NBM) adalah kegiatan dari Peningkatan Ketahanan Pangan yang dilaksanakan berdasarkan suatu program yang terencana. Kegiatan ini merupakan suatu upaya strategis untuk mendukung penyediaan pangan dalam menghadapi kekurangan ketersediaan pangan, kelebihan ketersediaan pangan, gejolak harga pangan, dan atau keadaan darurat lainnya. Tujuan penelitian ini adalah tersedianya data Neraca Bahan Makanan, sebagai bahan informasi pengambilan kebijakan di bidang pangan bagi Pemerintah Daerah guna peningkatan Ketahanan Pangan di Kota Kediri.

Kata Kunci: NBM, Bahan Makanan

Balance Analysis of Food Materials Kediri City on 2018

Novi Dwi Priambodo

Faculty of Agriculture, University of Kahuripan Kediri

Jl. Soekarno-Hatta No.1 Pelem Pare Kediri

E-mail : novidwi_82@yahoo.co.id

Abstract

Law No. 18 of 2012 concerning Food has mandated that the State is obliged to realize the availability, affordability, and fulfillment of adequate, safe, quality, and nutritious food that is balanced, both at the National and Regional levels to individuals evenly throughout the region at all times with utilize local resources, institutions and culture. Therefore, food security must be absolutely achievable for the prosperity and welfare of the community. One method for knowing food availability in an area is by analyzing the Food Balance Sheet. Food Balance Sheet (NBM) is the presentation of food data that can describe the situation and conditions of the availability of a number of food production, changes in food reserves, export imports, and food distribution in a region at a certain time (FAO, 1980). Food Balance Sheet Analysis (NBM) is an activity of Increasing Food Security implemented based on a planned program. This activity is a strategic effort to support food supply in the face of lack of food availability, excess food availability, food price volatility, and other emergencies. The purpose of this study is the availability of Foodstuff Balance Sheet data, as an information material for policy making in the food sector for the Regional Government to increase Food Security in the City of Kediri.

Keyword: NBM, Food Material

PENDAHULUAN

Pembangunan ketahanan pangan diarahkan untuk mewujudkan kemandirian pangan yang mampu menjamin ketersediaan pangan di tingkat nasional, daerah hingga rumah tangga, serta menjamin konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang ditingkat rumah tangga sepanjang waktu, melalui pemanfaatan

sumber daya dan budaya lokal, teknologi inovatif dan peluang besar, peningkatan ekonomi kerakyatan dan pengentasan kemiskinan. Sehingga ketahanan pangan termasuk urusan wajib diselenggarakan oleh pemerintah daerah provinsi dan pemerintahan daerah kabupaten/kota.

Undang – undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan, mengamanatkan bahwa pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab mewujudkan ketahanan pangan. Dalam kaitan ini pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, dan pengamanan terhadap ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah dan mutunya, aman, bergizi beragam, merata dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut pengertian ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau.

Ketahanan pangan mencakup tiga aspek penting yang digunakan sebagai indikator Ketahanan Pangan yaitu : a) Ketersediaan b) Distribusi c) Konsumsi. Kinerja dari masing – masing subsistem tersebut tercermin dalam hal stabilitas pasokan pangan. Akses pangan masyarakat terhadap pangan serta pemantauan pangan (food utilizati) termasuk pengaturan menu dan distribusi pangan dalam keluarga. Oleh karena itu berfungsinya ketiga subsistem tersebut secara efektif akan mewujudkan ketahanan pangan.

Ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk dari segi kuantitas, kualitas keragaman dan keamanannya. Ketersediaan pangan dapat dipenuhi dari 3 (tiga) sumber yaitu : (1) produksi dalam negeri; (2) pemasokan pangan; (3) pengelolaan cadangan pangan. Ketersediaan pangan dapat diamati pada berbagai tingkatan yang secara hirarkis mencakup rumah tangga, regional (kabupaten, kota, provinsi) dan nasional. Namun demikian penyediaan pangan yang sesuai dengan kebutuhan gizi penduduk baik jumlah maupun mutunya, merupakan masalah terbesar yang dihadapi. Sehubungan dengan hal tersebut di

atas, Pemerintah Kota Kediri dalam rangka melaksanakan peran pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian pengawasan terhadap ketersediaan pangan dimaksud, maka perlu dilakukan kegiatan sebagai dasar pengambilan kebijakan. Salah satunya adalah melalui perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM/ Food Balance Sheet) dan Pola Pangan Harapan (PPH/ Desirable Dietary Patern) dengan bersumber dari APBD Kota Kediri Tahun Anggaran 2018. Tujuan penelitian ini adalah tersedianya data Neraca Bahan Makanan, sebagai bahan informasi pengambilan kebijakan di bidang pangan bagi Pemerintah Daerah guna peningkatan Ketahanan Pangan di Kota Kediri.

METODE

Jenis Data dan Analisis Data

Data yang digunakan adalah (1) data primer yang bersumber dari pedagang dan pengecer serta distributor bahan pangan, (2) data sekunder yang bersumber dari Dinas/ Instansi terkait. Analisa data dilakukan dengan bantuan MS – Excel.

Cara Penyusunan NBM

Penyusunan NBM dilakukan dengan pengisian Tabel NBM secara berurutan kolom demi kolom sampai ketersediaan energi dan zat gizi protein dan lemak. Tabel NBM terdiri dari 19 kolom yang terbagi menjadi 3 kelompok penyajian yaitu pengadaan/penyediaan, penggunaan/pemakaian dan ketersediaan perkapita. Jumlah pengadaan harus sama dengan jumlah penggunaan. Komponen pengadaan meliputi produksi (masukan dan keluaran), perubahan stock, impor dan ekspor, sedangkan komponen penggunaan meliputi penggunaan untuk pakan, bibit, industri (makanan dan bukan makanan), tercecer dan bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi.

Bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi dijadikan dasar dalam perhitungan ketersediaan bahan makanan per kapita (kg/th dan gram/hr), ketersediaan energi per kapita per hari (kcal), ketersediaan protein per kapita per hari (gram) dan ketersediaan lemak per kapita per hari (gram). Berikut ini, diuraikan pengisian NBM yang dilakukan secara berurutan kolom demi kolom, sebagai berikut :

Kolom 1: Jenis Bahan Makanan, ditulis nama seluruh bahan makanan sesuai dengan kelompok komoditasnya.

Kolom 2: Produksi (masukan), ditulis angka produksi yang masih akan mengalami perubahan bentuk (bila ada) sesuai dengan kelompok komoditasnya.

Kolom 3: Produksi (keluaran), ditulis angka unsur produksi yang merupakan produksi asli yang diperoleh dari kegiatan memproduksi dan belum mengalami perubahan atau produksi turunan yang sudah mengalami perubahan.

Kolom 4: Perubahan Stok, ditulis angka perubahan stok (bila ada) berikut tanda negatif (-) atau positif (+).

Kolom 5: Impor, ditulis angka jumlah bahan makanan yang masuk dari negara lain atau wilayah lain baik melalui darat, perairan maupun udara.

Kolom 6: Penyediaan Dalam Negeri sebelum Ekspor, ditulis angka hasil dari Kolom (3) dikurangi Kolom (4) ditambah Kolom (5).

Kolom 7: Ekspor, ditulis angka jumlah bahan makanan yang dikeluarkan dari wilayah administratif/daerah ke luar negeri maupun ke wilayah lain baik melalui darat, perairan maupun udara.

Kolom 8: Penyediaan Dalam Negeri, ditulis angka hasil Kolom (6) dikurangi Kolom (7).

Kolom 9: Pakan, tuliskan angka pakan pada kolom 9

Kolom 10: Bibit/Benih, tuliskan angka kebutuhan bibit pada kolom 10.

Kolom 11: Diolah untuk Makanan, ditulis angka banyaknya komoditas bahan makanan yang berasal dari penyediaan dalam negeri yang diolah untuk makanan.

Kolom 12: Diolah untuk Bukan Makanan, ditulis angka banyaknya komoditas bahan makanan yang berasal dari penyediaan dalam negeri yang diolah untuk keperluan bukan makanan.

Kolom 13: Tercecer, ditulis angka hasil perkalian persentase tercecer dengan penyediaan dalam negeri untuk masing-masing komoditas.

Kolom 14: Bahan Makanan, ditulis angka jumlah bahan makanan yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk. Merupakan hasil dari : Kolom (8) – (9) – (10) – (11) – (12) – (13).

Kolom 15: ditulis hasil pembagian Kolom (14) dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, kemudian dikalikan 1000 (konversi ton ke kg), dengan satuan kg/tahun.

Kolom 16: ditulis angka hasil pembagian Kolom (15) dengan 365 hari dikali 1000 (konversi kg ke g), dengan satuan g/hari.

Kolom 17: Energi (Kkal/hari), ditulis angka hasil perkalian Kolom (16) dengan persen bagian yang dapat dimakan (bdd) dan kandungan energi dari 100 g bahan makanan.

Kolom 18: Protein (g/hari), ditulis angka hasil perkalian Kolom (16) dengan persen bagian yang dapat dimakan (bdd) dan kandungan protein dari 100 g bahan makanan.

Kolom 19: Lemak (g/hari), ditulis angka hasil perkalian Kolom (16) dengan persen bagian yang dapat dimakan (bdd) dan kandungan lemak dari 100 g bahan makanan.

Jenis Bahan Makanan adalah semua jenis makanan baik nabati maupun hewani yang lazim atau umum tersedia dikonsumsi oleh penduduk suatu daerah yang data produksinya tersedia secara kontinyu dan resmi. Jenis bahan makanan tersebut dikelompokkan ke dalam 9 kelompok pangan, yaitu :1) Padi-padian; 2) Umbi – umbian; 3) Pangan Hewani; 4) Minyak dan Lemak; 5) Buah/ biji berminyak; 6) Kacang – kacangan; 7) Gula; 8) Sayur dan Buah; 9) Lain – lain.

Dalam penyusunan NBM diperlukan faktor konversi yang menyangkut produksi dan penggunaan pangan. Besaran dan angka konversi ditetapkan oleh Tim NBM Nasional. Penyusunan NBM regional sepanjang besaran dan angka konversi tersedia di daerah dapat digunakan angka tersebut dengan menyebut sumbernya. Bila belum tersedia digunakan besaran dan angka konversi nasional.

Komposisi bahan gizi dan makanan adalah komposisi gizi bahan makanan yang bersumber dari buku daftar komposisi bahan makanan (DKBM), publikasi Departemen Kesehatan dan sumber lain yang resmi yaitu: Food Composition Table For Use In East Asia dan Food Composition Table For International Use (Publication of FAO). Komposisi gizi tersebut adalah besar nilai kandungan gizi dari kandungan yang dapat dimakan (Bagian Dapat Dimakan/BDD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Kota Kediri

Kota Kediri mempunyai ketinggian rata – rata 67 meter di atas permukaan laut serta terletak pada 111,15' hingga 112,03' Bujur Timur dan 7,45' hingga 7,55' Lintang Selatan, terbelah oleh Sungai Brantas yang mengalir dari selatan ke utara menjadi dua wilayah yaitu wilayah barat sungai dan timur sungai. Luas wilayah Kota Kediri yang mencapai 63,40 km² terbagi menjadi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota, dan Kecamatan Pesantren. Wilayah barat sungai secara keseluruhan termasuk dalam wilayah Kecamatan Mojoroto dengan luas wilayah 24,6 km² dan timur sungai sebagian termasuk dalam wilayah Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren masing – masing dengan luas wilayah 14,9 km² dan 23,9 km².

Seluruh wilayah Kota Kediri berbatasan dengan wilayah Kecamatan – Kecamatan yang termasuk wilayah Pemerintah Kabupaten Kediri baik batas utara, timur, selatan maupun barat, dengan kondisi wilayah yang relative datar, meskipun di bagian barat dibatasi oleh Gunung Klotok dengan ketinggian 672 meter dan Gunung Maskumambang setinggi 300 meter. Sebanyak lima sungai mengalir di Kota Kediri yaitu Sungai Kresek sepanjang 9,00 km, Sungai Parang; 7,5 km, Sungai Kedak; 8,00 km, Sungai Brantas; 7,00 km, dan Sungai Ngampel; 4,5 km. Dari kelima sungai tersebut, yang terbesar dan terkenal sampai saat ini adalah Sungai Brantas dan menjadi legenda bagi masyarakat Kediri juga Propinsi Jawa Timur.

Jumlah Penduduk Kota Kediri pada 2017 284.003 jiwa mengalami penurunan 31.021 jiwa dibandingkan tahun 2016 yaitu 281.978 jiwa. Sektor pertanian di Kota Kediri tahun 2017 menghasilkan padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah dan sedikit kedelai. Luas panen padi selama setahun 1892 hektar, luas panen jagung selama setahun 1022 hektar, luas panen ubi kayu 6 hektar, luas panen total kacang tanah 10 hektar dan luas panen kedelai 14 hektar. Selain padi dan palawija di Kota Kediri juga dapat ditanam sayur - sayuran seperti bawang merah dan kedelai, buah – buahan seperti mangga, durian, pisang dan pepaya.

Berdasarkan hasil penghitungan angka sementara, nilai PDRB Kota Kediri pada tahun 2017 atas dasar harga berlaku sebesar 116.060,22 milyar rupiah. Sedangkan atas dasar harga konstan tahun dasar 2017 mencapai 80.946,16 milyar rupiah.

Analisis Ketersediaan Pangan Kota Kediri Tahun 2017

Seperti telah dikemukakan dalam bab terdahulu bahwa sasaran pembangunan pangan adalah terwujudnya ketahanan pangan sampai pada tingkat rumah tangga. Keadaan ini dicirikan antara lain tersedianya pangan yang cukup dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat dan terwujudnya diversifikasi konsumsi pangan yang tercermin dari tersedianya berbagai komoditas pangan dan olahan. Pertanyaan yang perlu diajukan adalah sejauh mana pencapaian saat ini khususnya mengenai status konsumsi pangan dan status ketersediaan pangan. Status konsumsi pangan dapat diketahui dari hasil survey konsumsi sedangkan status ketersediaan pangan dapat diketahui dari Neraca Bahan Makanan (NBM). Dengan demikian dapat dinilai sejauhmana keadaan konsumsi pangan dan ketersediaan pangan baik secara kualitatif maupun kuantitatif bila diukur dengan menggunakan parameter Pola Pangan Harapan (PPH). PPH adalah pola pangan ideal yang diharapkan dapat dicapai melalui pembangunan pangan, yaitu susunan beragam pangan atau kelompok pangan yang didasarkan pada sumbangan energinya, baik secara absolute maupun relative terhadap total energy penyediaan atau konsumsi pangan yang mampu mencukupi kebutuhan konsumsi pangan penduduk baik kualitas, kuantitas maupun keragamannya dengan mempertimbangkan aspek social, ekonomi, budaya, agama dan cita rasa.

Hasil perhitungan NBM Kota Kediri Tahun 2018, diperoleh data ketersediaan bahan makanan secara keseluruhan mengalami surplus jika dibandingkan dengan Konsumsi berdasar Justifikasi Proyeksi Konsumsi Pangan penduduk Susenas Jawa Timur 2013 Tahun Proyeksi 2017 artinya bahwa ketersediaan pangan di Kota

Kediri lebih dari cukup untuk di konsumsi masyarakat (disajikan dalam Tabel I).

Tabel 1. Ketersediaan bahan makan di Kota Kediri Tahun 2017

| NO | KELOMPOK PANGAN | KETERSEDIAAN KG/KAP/THN | KONSUMSI PER KOMODITAS SUSENAS PANEL 2013 JAWA TIMUR TAHUN PROYEKSI 2017 (KG/KAP/THN) |
|----|-----------------|-------------------------|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Padi-padian | 141.67 | 102.47 |
| 2 | Makanan Berpati | 22.24 | 15.75 |
| 3 | Gula | 20.49 | 10.27 |
| 4 | Buah-buahan | 76.27 | 25.14 |
| 5 | Sayuran | 80.73 | 58.37 |
| 6 | Daging | 18.22 | 8.03 |
| 7 | Telur | 12.17 | 10.13 |
| 8 | Susu sapi | 2.21 | 2.39 |
| 9 | Ikan | 22.43 | 17.27 |

Surplus ketersediaan pangan di Kota Kediri di dukung oleh adanya import pangan dari daerah lain yang di fasilitasi adanya potensi pasar grosir ikan, sayur, buah, serta banyaknya penggilingan padi besar dan distributor beras. Seperti yang ditampilkan pada tabel 2 di bawah ini tentang Rasio Ketergantungan import beberapa komoditi di Kota Kediri Tahun 2017.

Tabel 2. Rasio Swasembada dan Ketergantungan Import Bahan Pangan Kota Kediri Tahun 2017

| NO | KELOMPOK PANGAN | Kebutuhan ton/thn | Produksi ton/thn | Import | Rasio | Rasio |
|----|-----------------|-------------------|------------------|---------|--------------------|----------------|
| | | | | | Ketergantungan (%) | Swasembada (%) |
| A. | PADI-PADIAN | | | | | |
| 1 | Beras | 25128.6 | 7930 | 21165 | 84.23 | 31.6 |
| 2 | Jagung | 1192.8 | 7674 | 0 | 0.00 | 643.4 |
| B. | KACANG-KACANGAN | | | | | |
| 1 | Kacang Tanah | 111 | 73 | 414 | 372.97 | 65.8 |
| 2 | Kacang Ijo | 54 | 0 | 94 | 174.07 | 0.0 |
| 3 | Kedelai | 3266 | 13 | 6028 | 184.57 | 0.4 |
| C. | UMBI-UMBIAN | | | | | |
| 1 | Ubi Kayu | 3780 | 179 | 4168 | 110.26 | 4.7 |
| 2 | Ubi Jalar | 1241 | 0 | 1427 | 114.99 | 0.0 |
| D. | SAYURAN | 16577 | 24 | 19063 | 115.00 | 0.1 |
| E. | BUAH-BUAHAN | 7139.8 | 2380.72 | 9288.49 | 130.09 | 33.3 |
| F. | TERNAK | | | | | |
| 1 | Daging | 2280 | 1915 | 3508 | 153.86 | 84.0 |
| 2 | Telur | 2877 | 173 | 3457 | 120.16 | 6.0 |
| 3 | Susu | 648 | 1 | 744 | 114.81 | 0.2 |
| G. | IKAN | 4905 | 241 | 6757 | 137.76 | 4.9 |
| H. | PERKEBUNAN | | | | | |
| 1 | Gula Pasir | 2874 | 712 | 5165 | 179.71 | 24.8 |

Dari tabel 2 nampak bahwa rasio ketergantungan kelompok pangan pada padi – padian (beras) sebesar 84.23% sedangkan rasio produksi daerah (beras) hanya 31.6% begitu pula dengan kelompok pangan lainnya. Tabel 3 menunjukkan bahwa kualitas ketersediaan pangan di Kota Kediri pada tahun 2017 yakni termasuk berlebih sedikit (100.3%AKE) dari (>100%AKE) ideal, begitu pula jika ditinjau dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) 90%AKE demikian pula penilaian Situasi Ketersediaan berdasarkan Aspek Kualitas menggunakan indikator energi menyatakan tingkat kecukupan pangan berlebih yaitu 2.407 kkal/kap/hari dari Angka Kecukupan Energi (AKE) ketersediaan sebesar 2.400 kkal/kap/hari yang dianjurkan oleh WNPG 2012. Selisih angka kecukupan energi tersebut ditunjukkan pada beberapa kelompok pangan yaitu padi – padian (1355.3 kkal/kap/hari), , kacang - kacang (144 kkal/kap/hari), gula (204.5 kkal/kap/hari) serta sayur dan buah (135,0 kkal/kap/hari). Hal ini menyatakan besarnya pengaruh tata niaga/ distribusi kelompok pangan tersebut di Kota Kediri.

Tabel 3. Analisis Perbandingan Pola Pangan Harapan Aktual Ketersediaan Pangan Kota Kediri Tahun 2017

| NO | Kelompok Pangan | Ketersediaan Energi (kkal/kap/hr) | | | % AKG | | | Skor PPH | | |
|----|---------------------|-----------------------------------|---------|---------|---------|--------|---------|----------|--------|---------|
| | | Harapan | Aktual | Selisih | Harapan | Aktual | Selisih | Harapan | Aktual | Selisih |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | Padi-padian | 1,200.0 | 1,355.3 | 155.3 | 48.4 | 56.5 | 8.1 | 25.0 | 25.0 | 0.0 |
| 2 | Umbi-umbian | 144.0 | 93.5 | -50.5 | 2.0 | 3.9 | 1.9 | 2.5 | 1.9 | -0.6 |
| 3 | Pangan Hewani | 288.0 | 232.6 | -55.4 | 7.4 | 9.7 | 2.3 | 24.0 | 19.4 | -4.6 |
| 4 | Minyak dan Lemak | 240.0 | 210.8 | -29.2 | 9.9 | 8.8 | -1.1 | 5.0 | 4.4 | -0.6 |
| 5 | Buah/Biji Berminyak | 72.0 | 31.2 | -40.8 | 0.9 | 1.3 | 0.4 | 1.0 | 0.6 | -0.4 |
| 6 | Kacang-kacangan | 120.0 | 144.0 | 24.0 | 9.0 | 6.0 | -3.0 | 10.0 | 10.0 | 0.0 |
| 7 | Gula | 120.0 | 204.5 | 84.5 | 16.9 | 8.5 | -8.4 | 2.5 | 2.5 | 0.0 |
| 8 | Sayur dan Buah | 144.0 | 135.0 | -9.0 | 5.7 | 5.6 | -0.1 | 30.0 | 28.1 | -1.9 |
| 9 | Lain-lain | 72.0 | 0.0 | -72.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 | 0.0 |
| | TOTAL | 2,400.0 | 2,407 | 6.8 | 100 | 100.3 | 0.1 | 100.0 | 92.0 | -8.0 |

Sedangkan di tinjau dari aspek keragaman ketersediaan pangan tersebut diatas bahwa keragaman ketersediaan pangan di Kota Kediri Tahun 2017 dengan skor PPH aktual (92.0). Berdasarkan teknik kriteria maka penentuan prioritas masalah yaitu pentingnya masalah, kelayakan teknologi, dan sumber daya yang tersedia, dihasilkan sebagai berikut :

- Prioritas 1 : kurangnya umbi – umbian
- Prioritas 2 : Kurangnya pangan hewani
- Prioritas 3 : Kurangnya minyak dan lemak
- Prioritas 4 : Kurangnya buah/biji berminyak
- Prioritas 5 : Kurangnya sayur dan buah

KESIMPULAN

1. Kualitas ketersediaan pangan di Kota Kediri Tahun 2017 berlebih(100.3% AKE) dari (>100%AKE) ideal begitu pula dilihat dari SPM (90%AKE) juga ditinjau dari Tingkat Kecukupan energi aktual sebesar 2.407 kkal/kap/hari lebih besar dari AKE ketersediaan harapan sebesar 2.400 kkal/kap/hari.
2. Kualitas keragaman ketersediaan pangan menunjukkan Skor PPH (92.0) di bawah Skor PPH Ideal (100).
3. Kelompok – kelompok pangan yang perlu menjadi prioritas dalam penanganannya adalah umbi – umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak dan sayur – buah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. (2010). Analisis Konsumsi Pangan Tingkat Masyarakat Mendukung Pencapaian Diversifikasi Pangan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 33 (1), hal. 20 –28.
- Atmosudiro, S. (2015). Sejarah Pangan. Dalam B. H. Sunarminto (Editor), *Pertanian Terpadu untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Badan Pusat Statistik. (2011a). *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Christianto, E. (2013). Faktor yang Memengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia. *Jurnal JIBEKA*, 7 (2), hal. 38 – 43.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Povinsi Jawa Timur. (2017). *Neraca Bahan Makanan (NBM) Tahun 2017 (Sementara)*. Surabaya: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Povinsi Jawa Timur.
- Dewan Ketahanan Pangan. (2010). Kebijakan Umum Ketahanan Pangan 2010 –2014. Jakarta. Diterima 16 Juli 2016, dari [http://bkp.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Pedum%20Kabupaten_pdf\(2\).pdf](http://bkp.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Pedum%20Kabupaten_pdf(2).pdf).